

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2012-2021**

disusun dan diajukan oleh:

**WA ODE SHAFITRA RAMADHANY SYARIFUDDIN  
A021181027**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2012-2021

disusun dan diajukan oleh

**WA ODE SHAFITRA RAMADHANY SYARIFUDDIN**  
**A021181027**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

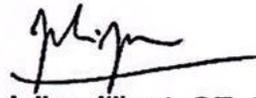
Makassar, 26 Juli 2022

Pembimbing I



Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA  
NIP 197705102006041003

Pembimbing II



Dr. Julius Jilbert, SE., M.IT.  
NIP 197306111998021001



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Prof.Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM  
NIP. 196204051987022001

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2012-2021

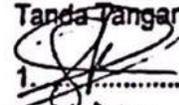
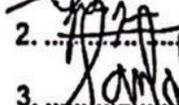
disusun dan diajukan oleh

**WA ODE SHAFITRA RAMADHANY SYARIFUDDIN**  
**A021181027**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal  
10 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DBA., CWM	Ketua	1. 
2. Dr. Julius Jilbert, SE.,M.IT	Sekretaris	2. 
3. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM	Anggota	3. 
4. Fahrina Mustafa, S.E., M.Si	Anggota	4. 



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dra. Hj. Dian Anggrasce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM  
NIP. 196204051987022001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wa Ode Shafitra Ramadhany Syarifuddin

NIM : A21181027

Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING* LOAN (NPL) PADA BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2012-2021**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)



Makassar,  
Yang membuat pernyataan,

Wa Ode Shafitra Ramadhany Syarifuddin

## PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* Pada Bank BUMN Indonesia Tahun 2012-2021**”. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat menempuh ujian sarjana paada jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penelitian skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dorangan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada :

1. Orang tua penulis yang membimbing penulis dari kecil sehingga penulis bisa menjadi seperti saat ini, ayahanda La Ode Syarifuddin dan ibunda Titin Sunarti, S.Pd.I. yang tidak henti-hentinya memberi dukungan baik secara moril maupun materil selama penulis menjalani proses perkulihaan hingga dapat menyelesaikan masa studinya.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku rektor Universitas Hasanuddin.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Yang terhormat Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D., CWM dan Bapak Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA., CWM selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Yang terhormat Bapak Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA.,CWM dan Bapak Dr. Julius Jilbert, S.E.,MIT selaku dosen pembimbing pada penelitian ini yang tidak pernah lelah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM dan Ibu Fahrina Mustafa, S.E., M.Si selaku dosen penguji pada penelitian ini yang tidak pernah lelah memberikan arahan untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan yang tidak dapat terhitung kepada penulis selama berada di dalam maupun di luar bangku perkuliahan.
8. Kepada Adik penulis, Saskia Alvanisa Syarifuddin yang memberikan dukungan, hiburan serta semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Kakak Arya Kusuma Wardana yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-sahabat B17CHES SQUAD : La Ade, Shamad, Andri, Syafaat Ania, Rifqah Ainunnisa, dan Elsa Mardani yang telah membantu dalam segala hal, persaudaraan, hiburan dan dukungan kepada penulis hingga saat ini.
11. Kepada Sahabat-sahabat BESTIEE : Nurul Fadilah, Nurul Izzah Fakhirah, Atika, dan Annisa Essary yang selalu membantu, menyemangati dan memberi

dukungan kepada penulis.

12. Kepada Teman-teman INCRED18LE Manajemen 2018 yang saling membahu-membahu, saling mengingatkan dan saling berbagi satu sama lain.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doa kepada penulis yang tidak dapat di sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan belum memenuhi keinginan berbagai pihak mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalami'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 26 Juli 2022



Wa Ode Shafitra Ramadhany

## ABSTRAK

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN Indonesia Tahun 2012-2021**

### **Analysis of Factors Affecting Non-Performing Loans (NPL) at Indonesian State-Owned Banks in 2012-2021**

Wa Ode Shafitra Ramadhany S

Andi Aswan

Julius Jilbert

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM), terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) di Indonesia periode 2012-2021. Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dari Bank BUMN. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 3 variabel dependen dan jumlah sampel yang kecil.

Kata Kunci : NPL, LDR, BOPO, NIM

This study aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Costs/Operational Income (BOPO), and Net Interest Margin (NIM), on Non Performing Loans (NPL) at State-Owned Commercial Banks (BUMN) in Indonesia in the period 2012 -2021. This study uses secondary data obtained through documentation in the form of annual financial reports from state-owned banks. Data analysis was carried out by quantitative analysis in the form of multiple regression analysis and classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Based on the results of the study, it was found that Operational Costs/Operational Income (BOPO) had a significant effect on Non-Performing Loans (NPL). Meanwhile, Loan to Depot Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) do not have a significant effect on Non Performing Loans (NPL). The limitations of this study are that it only uses 3 dependent variables and a small sample size.

Keywords : NPL, LDR, BOPO, NIM

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Bank .....	7
2.1.2 Jenis Bank.....	7

2.1.3 Fungsi Bank.....	10
2.1.4 Sumber Dana Bank .....	11
2.1.5 Kredit.....	12
2.1.6 Tujuan Kredit .....	13
2.1.7 Fungsi Kredit .....	13
2.1.8 Penggolongan Kualitas Kredit.....	15
2.1.9 Rasio Keuangan .....	16
2.1.10 Non Performing Loan (NPL) .....	17
2.1.11 Loan to Depocit Ratio (LDR).....	18
2.1.12 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ..	19
2.1.13 Net Interest Margin (NIM) .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.2.1 Tempat Penelitian .....	24
3.2.2 Waktu Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	25

3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4.1	Jenis Data.....	26
3.4.2	Sumber Data .....	26
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
3.6.1	Variabel Penelitian.....	27
3.6.2	Definisi Operasional.....	27
3.7	Instrumen Penelitian .....	28
3.8	Analisis Data.....	29
3.8.1	Metode Pengujian .....	29
3.8.1.1	Pengujian Asumsi Klasik .....	29
3.8.1.2	Pengujian Statistik/Uji Kesesuaian .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		33
4.1	Deskripsi Data .....	33
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	33
4.1.2	Analisis Data dan Pembahasan.....	39
4.1.2.1	Analisis Deskriptif .....	39
4.1.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	40

4.1.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared).....	43
4.1.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.2 Pengujian Hipotesis .....	45
4.3 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP .....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang diharapkan masyarakat mampu mengatasi masalah perekonomian yang ada serta dapat memajukan dan mengembangkan perekonomian Indonesia. Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berfungsi mengendalikan dan mengelola keuangan yang berasal dari masyarakat dengan cara menghimpun dana dalam bentuk simpanan kemudian didistribusikan kembali kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi atau membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, BUMN merupakan badan usaha yang modalnya seluruh atau sebagian dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang bersumber dari kekayaan negara yang dipisahkan. Pengertian bank milik pemerintah atau yang dikenal dengan bank BUMN yaitu bank yang akte pendirian ataupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya adalah hak milik pemerintah (Kasmir, 2014). Dilansir dari website resmi BUMN ([www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id)), bank umum yang terdaftar sebagai bank umum BUMN antara lain adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.

Bank BUMN berperan sebagai suatu lembaga keuangan yang mengandalkan pendapatan bunga kreditnya yang menjadi pemasukan utama dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pada kenyataannya tidak semua kredit yang telah disalurkan bebas dari risiko bahkan dapat menjadi ancaman terhadap kesehatan bank. Salah satu masalah kredit yang dihadapi lembaga keuangan perbankan yaitu tidak terbayarnya kredit yang telah disalurkan kepada nasabah atau biasa disebut dengan risiko kredit (Margaretha & Kalista, 2018). Kredit sendiri didefinisikan sebagai bentuk pembayaran atau pembiayaan yang berbentuk uang antara bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur dengan adanya perjanjian dan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya (Kasmir, 2014). Sesuai dengan pengertian kredit berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang kredit, menjelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan dapat disamakan dengan itu, dengan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan kegiatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi utangnya selama jangka waktu tertentu disertai dengan pemberian bunga. Kualitas suatu kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang kemudian akan dianalisis untuk memaksimalkan penyaluran dan resiko kredit.

Kredit bermasalah atau yang dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam mengawasi kinerja fungsi bank serta risiko kegagalan penyaluran kredit.

Dengan meningkatnya NPL akan menjadi sebuah indikator kegagalan bank dalam mendistribusikan kredit, yang akan berpengaruh pada masalah likuiditas (ketidakmampuan dalam membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang) (Hariwangsa & Wirawati, 2017). Tingginya NPL juga dapat menurunkan profitabilitas bank tersebut yang diperoleh dari pembiayaan melalui kredit. Rasio NPL merupakan indikator salah satu faktor untuk mengukur dan menilai sehat atau tidaknya suatu bank. Apabila tinggi tingkat NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya debitur yang tidak mampu melunasi pinjaman atau hutangnya. Meningkatnya kredit bermasalah secara langsung akan menjadi hambatan terbentuknya pemasukan atau pendapatan bunga yang akan diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional perbankan (Tresna & Nurisa, 2016). Semakin tinggi rasio NPL, maka jumlah kredit bermasalah semakin besar pula, sehingga memungkinkan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin besar. Oleh karena hal itu maka diperlukan penanganan dan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan yang lebih efektif dan efisien, salah satunya yaitu dengan mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya NPL.

Adapun tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum BUMN pada tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rasio NPL Bank Umum BUMN Tahun 2012-2021 (dalam %)**

Bank	Tahun										Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
BRI	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.10	2.14	2.62	2.94	3.08	2.20
MANDIRI	1.74	1.60	1.66	2.29	3.96	3.45	2.79	2.39	3.29	2.81	2.60
BNI	2.8	2.2	2.0	2.7	3.0	2.3	1.9	2.3	4.3	3.7	2.72
BTN	4.09	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66	2.81	4.78	4.37	3.7	3.67

Sumber: Laporan Tahunan Bank ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) , [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) , [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id) , [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id))

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 *non performing loans* (NPL) atau kredit bermasalah yang ada disetiap bank tidak boleh melebihi dari 5%, karena apabila lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada rata-rata rasio NPL dari masing-masing bank setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada bank BRI rata-rata tingkat rasio NPL mencapai 2.20%, sedangkan pada bank Mandiri 2.60%, pada bank BNI 2.72% dan pada bank BTN mencapai 3.67%.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan oleh Hadiah Putri pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap NPL pada bank BUMN. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Wati, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap NPL pada bank BUMN.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2012-2021

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan Deposit Ratio*) terhadap NPL (*Non Performing Loan*) pada bank BUMN di Indonesia tahun 2012–2021?
2. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional) terhadap NPL (*Non Performing Loan*) pada bank BUMN di Indonesia tahun 2012-2021?

3. Bagaimana pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap NPL (*Non Performing Loan*) pada bank BUMN di Indonesia tahun 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan NIM (*Net Interest Margin*) secara simultan terhadap NPL (*Non Performing Loan*) pada bank BUMN di Indonesia tahun 2012-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) khususnya pengaruh variabel LDR (*Loan Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan NIM (*Net Interest Margin*) pada bank BUMN di Indonesia tahun 2012-2021?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang materi terkait.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi bank dalam menjaga *Non Performing Loan* serta dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses terciptanya iklim kondusif dalam dunia keuangan perbankan.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan ilmiah dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memahami pembahasan yang ada pada proposal ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka.** Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan utama menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau menyalurkan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana (Kasmir, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

##### **2.1.2 Jenis Bank**

Bank di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibagi sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatnya (Ismail, 2018) :

1) Jenis bank berdasarkan fungsinya

a) Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur atau pengelola bank-bank yang ada dalam suatu negara.

b) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dengan menggunakan prinsip syariah yang dalam kegiatannya mampu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah tetapi dalam aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Jenis bank berdasarkan segi kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah serta keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional yaitu bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh bank tersebut. Merupakan bank yang akte pendirian dimiliki oleh bank swasta nasional.

c) Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi adalah bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah jenis bank yang merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing, serta kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.

e) Bank Milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Jenis bank berdasarkan segi statusnya

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang mampu melakukan kegiatan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan transaksi jual beli mata uang asing secara keseluruhan, misalnya *travellers cheque*, transfer keluar negeri, pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan kegiatan transaksi keluar negeri dan melaksanakan transaksi mata uang asing, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Secara umum bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa.

4) Jenis bank berdasarkan segi menentukan harganya

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

### 2.1.3 Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoro dan Nuritomo (2014) bank mempunyai fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank berfungsi sebagai:

#### 1) *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan memiliki dasar utama yaitu adalah kepercayaan. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Sebaliknya pada pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

#### 2) *Agent of Development*

Aktivitas bank yang menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi merupakan suatu kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

#### 3) *Agent of Services*

Kegiatan bank memberikan penawaran jasa kepada perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

#### **2.1.4 Sumber Dana Bank**

Sumber dana bank merupakan kegiatan bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasionalnya. Dana tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber dana tersebut adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang berasal dari modal sendiri.

Secara garis besar dana sendiri terdiri dari:

- a) Setoran modal dari pemegang saham
- b) Cadangan-cadangan bank
- c) Laba bank yang belum dibagi

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana paling penting serta berpengaruh bagi kegiatan operasional bank dan menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber-sumber dana tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Simpanan giro
- b) Simpanan tabungan
- c) Simpanan deposito

3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan dana sebagai tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana dari bank itu sendiri dan dari masyarakat luas. Selanjutnya dana yang diperoleh dari sumber ini akan digunakan untuk membiayai transaksi-transaksi tertentu. Sumber dana ini diperoleh dari:

- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, yaitu kredit yang diberikan oleh bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Kredit likuiditas ini diberikan juga kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- b) Pinjaman antar bank (*call money*), pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi. Pinjaman ini biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring.
- c) Pinjaman dari bank luar negeri.
- d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), pihak perbankan menerbitkan SBPU dan kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

#### **2.1.5 Kredit**

Kredit memiliki pengertian dari dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang artinya “kepercayaan” karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Oleh karena itu seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Dalam bahasa latin kredit berasal dari kata “*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Kasmir, 2013). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 dalam pasal 1 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **2.1.6 Tujuan Kredit**

Menurut (Kasmir, 2013) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

- 1) Mencari Keuntungan, pemberian kredit memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diambil oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu Usaha Nasabah, yaitu dengan membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Melalui dana tersebut, maka pihak debitur akan mampu mengembangkan dan memperluas usahanya. Dengan demikian baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.
- 3) Membantu Pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya ruahan dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

### **2.1.7 Fungsi Kredit**

Fungsi kredit antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2013):

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang, kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, artinya uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu wilayah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka wilayah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari wilayah lainnya.

- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang, dengan melakukan kredit maka si debitur dapat mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
- 4) Meningkatkan peredaran barang, kredit juga dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi, dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- 6) Untuk meningkatkan keinginan berusaha bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan keinginan berusaha. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya karena adanya tambahan modal.
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Misalnya jika kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional, mengenai hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit.

### 2.1.8 Penggolongan Kualitas Kredit

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2012), kualitas kredit berdasarkan kemampuan membayar dibagi menjadi lima kelompok ,yaitu:

#### 1) Kredit Lancar

Kredit lancar merupakan kredit yang digolongkan lancar dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan dan sesuai dengan persyaratan kredit.
- b. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
- c. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.

#### 2) Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Kredit yang digolongkan DPK jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki tunggakan pembayaran pokok dan bunga sampai 90 hari.
- b. Hubungan debitur dengan bank baik Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- c. Memiliki pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

#### 3) Kurang Lancar

Kredit yang digolongkan kurang lancar jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga lebih dari 90 hari.
- b. Hubungan debitur dengan bank cukup buruk serta informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- c. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- d. Pelanggaran pada persyaratan pokok kredit.

e. Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

#### 4) Diragukan

Kriteria yang memenuhi golongan kredit diragukan, adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tunggakan pembayaran pokok serta bunga lebih dari 180-270 hari.
- b. Hubungan antara debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia dan tidak dapat dipercaya.
- c. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- d. Pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

#### 5) Kredit Macet.

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki tunggakan pembayaran pokok dan bunga lebih dari 270 hari.
- b. Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.
- c. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

### **2.1.9 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan antar komponen yang ada di laporan keuangan (Kasmir, 2014). Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2015).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu bank perlu digunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio berfungsi sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan agar dapat memperoleh gambaran bagaimana perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa mendatang,

selain itu analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal dalam suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

#### **2.1.10 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat secara keseluruhan. Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola atau mengatur kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Hariyani, 2018) apabila semakin tinggi NPL, maka semakin buruk pula kualitas kredit bank yang mampu menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2012), kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh angsurannya beserta bunga kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang ada disetiap bank tidak boleh melebihi dari 5%, karena apabila lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 2.1.11 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Sesuai dengan fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menunjukkan fungsi intermediasi tersebut. Menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Kasmir (2012), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mampu menjelaskan atau menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Hal tersebut dikarenakan penyaluran kredit adalah salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang juga memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak penyaluran kredit, maka semakin illiquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan kembali atau untuk diinvestasikan.

Tingginya rasio LDR dapat menunjukkan bahwa pendapatan bank semakin besar, tetapi dapat menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *non performing loan* atau *credit risk*, yang dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Sebaliknya, rendahnya rasio LDR mampu menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi juga mampu menyebabkan bank memiliki banyak dana

menganggur (*idle fund*) yang jika tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan pula bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **2.1.12 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Salah satu komponen bank yaitu rasio efisiensi atau disebut rasio BOPO, Rasio BOPO merupakan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO berkaitan erat pada kegiatan operasional bank, yaitu penghimpun dana dan penggunaan dana (Adisaputra, 2012). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi maka digunakan BOPO. Apabila semakin besar biaya tersebut maka mampu mendorong bank agar dapat meningkatkan suku bunga, yang menyebabkan debitur akan kesulitan mengembalikan dana (Gunawan dan Sudaryanto, 2016).

Penghasilan operasional bank dibagi dan dikelompokkan atas penghasilan bunga dan penghasilan *non* bunga. Penghasilan bank terbesar berupa bunga dari kredit yang diberikan kepada masyarakat yang merupakan penghasilan bunga (Darmawi, 2012). Penghasilan operasional yang *non* bunga antara lain: komisi, penjualan asuransi, penjualan bank draft, penerimaan wesel, biaya penagihan cek, memberikan jasa pengurusan hipotik atau pinjaman lain yang dimiliki pihak lain dan jasa pengolahan data, serta penghasilan dari sewa *Safe Deposit Box*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, efisiensi operasi memiliki batas maksimum BOPO 90%.

Jika rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikatakan sebagai bank yang tidak efisien dan semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### 2.1.13 Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatur dan mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Riyadi (2014), NIM merupakan perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menjelaskan tingkat jumlah penghasilan bunga bersih yang dihasilkan dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memungkinkan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Secara matematis rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

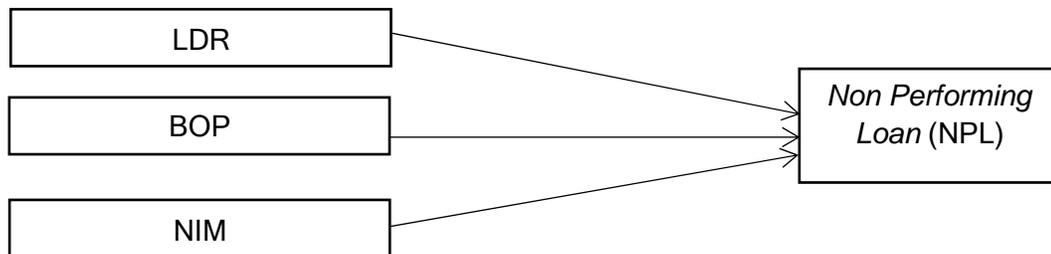
Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kali ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ervinna & Haryanto (2016)	Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Variabel terikat: NPL Variabel bebas: CAR, ROA, BOPO dan LDR	CAR, ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL LDR berpengaruh positif terhadap NPL
Sinta Anggun Kinanti (2017)	Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA terhadap NPL Pada Bank Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode	Variabel terikat: NPL Variabel bebas: BOPO, LDR, ROA	BOPO berpengaruh positif terhadap NPL LDR berpengaruh negatif terhadap NPL ROA tidak berpengaruh terhadap NPL
Auzia Hilmy Muhammad (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Bank Umum BUMN di Indonesia	Variabel terikat: NPL Variabel bebas: LDR, CAR, BI Rate	LDR berpengaruh negatif terhadap NPL CAR dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap NPL
Septya Hana Mentari (2017)	Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap <i>Non Performing Loan</i> Bank Umum di Indonesia	Variabel terikat: NPL Variabel bebas: CAR, LDR, BOPO	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL
Santosa, dkk (2013)	Analisis Pengaruh LDR, BOPO, Size, LAR dan NIM	Variabel terikat: NPL Variabel bebas:	LDR, BOPO, LAR, NIM berpengaruh positif terhadap NPL

	terhadap NPL Pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010 -2012)	LDR, BOPO, Size, LAR, NIM	Size berpengaruh negatif terhadap NPL
--	--	---------------------------	---------------------------------------

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Hipotesis

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya semakin tinggi tingkat LDR suatu bank maka semakin besar pula tingkat NPL bank tersebut.
- b. Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya jika semakin tinggi BOPO maka akan semakin tinggi pula tingkat NPL.

- c. Diduga Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya jika semakin tinggi NIM maka akan semakin tinggi pula tingkat NPL.
- d. Diduga LDR, BOPO, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap NPL

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Proses pada penelitian ini dikerjakan secara bertahap, dimulai dari merencanakan dan merancang penelitian, memilih dan menentukan fokus penelitian, menetapkan teori-teori yang menjadi dasar dalam interpretasi hasil, mengetahui dan memilah jenis data yang diperlukan, mengumpulkan data, menentukan waktu penelitian, menganalisis data tersebut yang kemudian akan disajikan kedalam hasil analisis sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena pada penelitian ini digunakan data numerik yang memiliki skala ukur yang jelas dan kemudian hasil dari analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penulis menetapkan objek penelitian ini pada bank BUMN yang berada di Indonesia yang semua datanya diakses dan diunduh melalui situs resmi masing-masing bank yang memuat data variabel penelitian, yaitu website PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)), PT. Bank Mandiri, Tbk. ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)), PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. ([www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)), dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. ([www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)).

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini diharapkan prosesnya selama 2 bulan terhitung mulai pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN di Indonesia, yaitu:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5. PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari beberapa karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan dan menentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode dengan teknik menentukan sampel karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria bank yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Merupakan bank BUMN.
2. Mempublikasikan secara rutin laporan keuangan selama periode 2012-2021.
3. Memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut disajikan tabel prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Bank
1	Bank BUMN	5
2	Publikasi laporan keuangan selama 2012-2021	4
3	Memiliki kelengkapan data variabel	4
Total sampel yang digunakan		4 x 10 tahun= 40

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka atau bilangan yang dapat dikumpulkan dan mudah untuk dibaca (Danang, 2013). Data pada penelitian ini berupa data tahunan (*time series*) dengan kurun waktu 10 tahun dari tahun 2012-2021.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau dicatat oleh orang lain (Indrianto & Supomo, 2011). Data ini diperoleh dari situs resmi dari masing-masing bank.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada proses penelitian ini memiliki dua tahapan, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, dan bahan kuliah yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
- Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data yang menjadi sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari situs resmi masing-masing bank, antara lain: website PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)), PT. Bank Mandiri, Tbk. ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)), PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. ([www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)), dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. ([www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)).

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan yang menjadi variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

#### 3.6.2 Definisi Operasional

- a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat. Besar kecilnya rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola dan mengatur kredit bermasalah yang diberikan kepada masyarakat. Data NPL pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank yang tersedia dan dipublikasikan dalam website masing-masing bank.

b. *Loan to Depocit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio kredit yang disalurkan atau diberikan (tidak termasuk kredit pada bank lain) terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Data LDR pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank yang tersedia dan dipublikasikan dalam website masing-masing bank.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO berkaitan erat pada kegiatan operasional bank, yaitu penghimpun dana dan penggunaan dana. Data BOPO pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank yang tersedia dan dipublikasikan dalam website masing-masing bank.

d. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatur dan mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Data NIM pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank yang tersedia dan dipublikasikan dalam website masing-masing bank.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam serta sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam

penelitian ini adalah data dokumen berupa daftar dan tabel serta data yang diolah penulis dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*.

### **3.8 Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh serta menjawab rumusan masalah dan mengkaji hipotesis pada penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Persamaan regresi linear berganda merupakan regresi lebih dari dua variabel, yaitu dilakukan atas satu variabel terikat terhadap lebih dari satu variabel bebas. Persamaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian. Model persamaan regresi linearnya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Non Performing Loan*
- X<sub>1</sub> : *Loan to Depocit Ratio*
- X<sub>2</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- X<sub>3</sub> : *Net Interest Margin*
- e : Variabel pengganggu;
- a : Konstanta; dan
- b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

#### **3.8.1 Metode Pengujian**

##### **3.8.1.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus digunakan pada teknik analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk

mengetahui serta menganalisis apakah model yang digunakan adalah model terbaik atau akan mengalami penyimpangan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Telah diketahui, bahwa uji t dan uji f mengasumsikan nilai residual mengikuti normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya pada ukuran sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05*.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi masalah multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$ . Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Mengganti atau membuang variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- Menambah jumlah observasi.
- Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya dalam bentuk

logaritma natural, akar kuadrat, atau bentuk first difference delta.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana ditemukan kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park*, atau uji *White*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* menunjukkan apabila nilai probabilitas dari  $Obs \cdot R\text{-squared}$  lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka data tidak bersifat heteroskedastisitas, dan jika nilai probabilitas dari  $Obs \cdot R\text{-squared}$  lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka data bersifat heteroskedastisitas (Wing Wahyu Winanrno, 2015).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah mengalami korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Seperti diketahui bahwa analisis regresi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka tidak boleh terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Adapun uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji *Durbin Watson* (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) maka terjadi autokolerasi positif
- Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 ( $-2 < DW < 2$ ) maka tidak terjadi autokolerasi
- Jika nilai DW diatas 2 ( $DW > 2$ ) maka terjadi autokolerasi negative.

### 3.8.1.2 Pengujian Statistik/Uji Kesesuaian

Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit Test*) bertujuan untuk menguji ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual yang diukur dengan uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parsial (uji T), dan juga uji signifikansi simultan (uji F).

#### a) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) (Ghozali, 2006) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan agar dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila semakin besar nilai  $R^2$  atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya.

#### b) Uji T-Statistik (*Parsial Test*)

Uji t-statistik bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t pada penelitian ini menggunakan signifikansi 5% (0,05). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima jika *probability value* kurang dari 5% ( $< 0,05$ ) yang menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis penelitian dinyatakan ditolak jika *probability value* lebih dari 5% ( $> 0,05$ ) yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### c) Uji F-Statistik (*Simultan Test*)

Uji f-statistik bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika *probability value* dalam pengujian kurang dari 5% ( $< 0,05$ ) maka model regresi yang digunakan telah sesuai.